

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK DISKUSI DALAM BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII SMPN 21 SURABAYA

Bagus Satriawan
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: Bagussatriawan04@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya, penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B SMP Negeri 21 Surabaya pada tahun akademik 2019/2020 melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimental dengan *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri Surabaya di, yang memiliki kompetensi rendah wawasan dan keterampilan komunikasi interpersonal. Metode analisis data menggunakan analisis data deskriptif persentase dan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) gambaran umum komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya tahun ajaran 2019/2020 dengan total 37 siswa diperoleh data 14 siswa yang tergolong tinggi, 13 siswa dalam kategori sedang, dan yang dikategorikan serendah 10 siswa; (b) pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dilakukan 4 kali; (c) berdasarkan tes *wilcoxon* meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dengan 55,00.

Kata kunci: *Komunikasi Interpersonal, Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi*

ABSTRACT

The purpose of this research to recognize interpersonal communication skills of class VIII students of SMP Negeri 21 Surabaya, the implementation of group guidance services with discussion techniques, and to find out the improvement in interpersonal communication skills of students of class VIII B of SMP Negeri 21 Surabaya in Academic Year 2019/2020 through group guidance services with discussion techniques. This research method is quantitative research with a pre-experimental design research with One-Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were eighth grade students of SMP Negeri 21 Surabaya. The sampling technique uses purposive sampling. The sample in this study was students of class VIII B of Surabaya State Junior High School in, who had low competency of insight and interpersonal communication skills. While the data analysis method uses percentage descriptive data analysis and Wilcoxon test. The results of the study can be concluded as: (a) general description of interpersonal communication of eighth grade students of SMP Negeri 21 Surabaya in Academic Year 2019/2020 with a total of 37 students obtained data of 14 students categorized as high, 13 students in the medium category, and those categorized as low as 10 students ; (B) the implementation of group guidance to improve students'

interpersonal communication skills is done 4 times; (c) based on the wilcoxon test improving students' interpersonal communication skills by 55.00.

Keywords: *Interpersonal Communication, Group Conselin, Discussion Techniques*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melaksanakan observasi, penyebaran angket dan wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 21 Surabaya, diperoleh informasi bahwa siswa kelas VIII mempunyai masalah ketika berkomunikasi di depan kelas, karena siswa merasa malu, dan tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya. Dampak dari komunikasi interpersonal yang tidak tertangani ialah siswa merasa kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya. Hal itu ditunjukkan dengan, perasaan kesepian dan minder. Selain itu, siswa juga kurang mempunyai keterbukaan diri, kurang percaya diri kepada lawan bicara, takut rahasianya diketahui oleh orang lain.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan hubungan interpersonal ada dua yaitu faktor internal adalah dari kebutuhan berinteraksi dan pengaruh perasaan, sedangkan dari faktor eksternal yaitu dari kesamaan, kedekatan dan daya tarik fisik. Siswa-siswa yang bermasalah memerlukan bimbingan dan konseling agar rasa ketidakpuasan yang mengganggu dapat dikendalikan dan diarahkan. Bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik dan lebih optimal. Komunikasi antar pribadi secara efektif antara guru kepada siswanya dalam bimbingan konseling diharapkan akan membantu motivasi serta mendorong siswa untuk bergerak ke arah yang positif, karena dengan komunikasi yang berjalan baik maka akan membuat siswa lebih terbuka dan dapat berkerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman..

DeVito (dalam Srie dan Dina) komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Komunikasi interpersonal dalam buku “ Komunikasi antar pribadi perilaku insani dalam organisasi pendidikan” sebagai berikut: Dean Barnlund (1975) menjabarkan komunikasi antar pribadi sebagai “perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi baik secara verbal maupun nonverbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) atau secara tidak langsung (melalui media

perantara). Indikator individu telah melaksanakan komunikasi antarpribadi adalah: (1) membuka diri, (2) menumbuhkan rasa percaya diri, (3) mengungkapkan perasaan, (4) saling menerima dan mendukung, (5) mengelola konflik antar pribadi.

Diskusi kelompok adalah suatu bentuk kegiatan berkelompok yang keterikatan pada suatu pokok permasalahan atau pertanyaan, dan setiap anggota atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang telah di kemukakan dalam diskusi. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukan diskusi kelompok untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar individu (Dinkmeyer dan Muro (Tatiek Romlah 2006))

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui pengaruh teknik diskusi dalam bimbingan kelompok sangat berperan penting dalam membantu mengatasi masalah peserta didik. Teknik diskusi ini peserta didik mendapatkan informasi yang berharga dari teman diskusi, pengalaman yang baik dan buruk serta pendapat dari teman, momotivasi dan semangat peserta didik, mengembangkan kemampuan peserta didik, mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik, membiasakan kerja sama antar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian *pre-experimental designs* dengan *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 21 Surabaya tahun ajaran 2019/2020, yang memiliki tingkatan wawasan dan kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah. Penelitian ini menggunakan populasi para siswa kelas VIII B sebanyak 37 orang siswa yang teridentifikasi untuk siswa yang memiliki komunikasi interpersonal. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 10 siswa dengan menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran, validitas, dan reliabilitas. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah statistika non parametrik dengan teknik uji *wilcoxon* pada SPSS *for windows* 24.0. Teknik analisis data non parametrik ini digunakan karena sampel yang digunakan relatif kecil.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan maka untuk menguji hipotesis tersebut, hipotesis diubah terlebih dahulu menjadi hipotesis statistik, yaitu:

Ha: ada pengaruh yang signifikan penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa.

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa adanya perubahan antara skor *pre-test* dengan skor *post-test* setelah diberikan treatment berupa teknik diskusi dalam bimbingan kelompok selama 4 kali tatap muka.

Tabel 1
Hasil perbedaan Skor Pre-Test – Post Test

No	Responden	Pre-test	Kategori	Post-test	Kategori
1	GAP	35	Rendah	73	Tinggi
2	AAR	35	Rendah	75	Tinggi
3	DMA	33	Rendah	79	Tinggi
4	BY	32	Rendah	76	Tinggi
5	IAM	31	Rendah	81	Tinggi
6	IMT	29	Rendah	76	Tinggi
7	LPS	34	Rendah	77	Tinggi
8	NPS	30	Rendah	72	Tinggi
9	SRI	28	Rendah	71	Tinggi
10	TSS	32	Rendah	79	Tinggi

Dari ke-10 responden tidak ada mendapatkan nilai yang sama. Konseli GAP terbata-bata bila tampil di depan kelas, konseli AA sulit berbicara di depan teman-teman, konseli DMA tidak berani menyapa teman terlebih dahulu, konseli BY memilih-milih teman saat berbicara, konseli IAM jarang berkomunikasi dengan teman, konseli IM takut pendapatnya disalahkan, konseli LP takut bila mengutarakan pendapat, konseli NP malu mengajak teman untuk berbicara, konseli SR takut berbicara dengan teman teman, Konseli TS takut berbicara didepan teman-teman.

Konseli GAP adalah siswa yang terlihat ceria, gampang bergaul, dan penuh semangat. Tetapi bila dia berbicara didepan kelas seperti gugup dan terbata-bata. Konseli AA memiliki permasalahan, yaitu merasa kurang percaya diri ketika ingin memberikan pendapat. Konseli pada mulanya merasa malu, takut salah, dan takut ditertawakan oleh teman-teman ketika ingin memberikan pendapat. Sehingga ketika di kelas, dia menjadi siswa yang pendiam kalau tidak ditunjuk terlebih dahulu oleh guru atau dalam keadaan terpaksa, dia tidak akan berani

memberikan pendapat. Konseli DMA memiliki masalah kurang percaya diri dalam menyapa teman. Konseli memiliki masa lalu yang kelam, yaitu dikucilkan oleh teman-teman waktu kelas 6 SD, Karena masalah tersebut konseli tidak memiliki teman, menjadi pemalu, tidak aktif ketika di kelas, dan menjadi kurang percaya diri. Konseli BY memiliki masalah memilih dalam berteman. Awalnya konseli merasa malu dalam memberikan pendapat, namun ketika sering dibilang cerewet, konseli menjadi memilih dalam berteman. Konseli IAM memiliki masalah yaitu kurang percaya diri dalam memberikan pendapat sehingga jarang berkomunikasi dengan teman. Konseli IM pada mulanya memiliki rasa takut terhadap guru yang dianggap *killer/ jahat*, karena menurutnya ketika ingin mencoba menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, konseli Im takut kalau pendapatnya disalahkan. Hal tersebut yang membuat konseli IM merasa tidak percaya diri dalam memberikan pendapat. Konseli LP Konseli merasa tidak percaya diri dalam memberikan pendapat karena konseli merasa minder, dan malu kalau ditertawakan atau disalahkan oleh guru. Konseli NP memiliki masa lalu yang sama seperti konseli AA, yaitu sama-sama dikucilkan dari kelompok teman-temannya ketika di bangku SD tepatnya pada kelas 5-6 sehingga malu mengajak berbicara. Konseli SR memiliki masalah yaitu takut berbicara dengan teman. Ditambah lagi, konseli memiliki masa lalu yang kelam, yaitu *dibully* waktu kelas 7, karena konseli SR pemalu, dan pendiam. Konseli TS memiliki masalah takut berbicara didepan teman-teman karena sewaktu sd pernah ditertawakan teman saat didepan kelas.

Hasil yang diperoleh pada pengukuran akhir yang diberikan pada subjek dengan mengisi kembali angket komunikasi interpersonal yang dilakukan setelah perlakuan dengan diskusi, adapun hasilnya Konseli GAP mulai bisa berbicara di depan kelas meskipun terkadang masih terbata-bata sedikit. Konseli AA mulai bisa berbicara didepan banyak teman tanpa kesulitan. Konseli DMA mulai berani menyapa teman terlebih dahulu meskipun terkadang masih ragu-ragu untuk menyapa terlebih dahulu. Konseli BY mulai bisa tidak memilih-milih teman untuk diajak berbicara. Konseli IAM mulai sering berkomunikasi dengan teman meskipun hanya berkomunikasi untuk hal-hal yang menurut dia menarik. Konseli IM mulai berani untuk berbicara pada teman. Konseli LP mulai berani bila mengutarakan pendapat. Konseli NP mulai berani mengajak teman untuk berbicara. Konseli SR mulai berani berbicara dengan teman. Konseli TS mulai berani berbicara didepan teman-teman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji *wilcoxon* pada tabel *test statistics* diatas diketahui *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai 0,012. Karena nilai 0,012 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan antara komunikasi interpersonal siswa untuk hasil *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok dengan signifikan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-B SMP Negeri 21 Surabaya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 21 Surabaya sudah dilaksanakan, akan tetapi kegiatan yang dilaksanakan belum secara maksimal dan optimal hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang mengalami tingkat rendahnya komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi, H., & Ahmad, S. (2014). Komunikasi Antarpribadi: Prilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada cetakan kesatu. Jakarta.
- Fransiska, F., & Fitriyadi, S. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Singkawang Tahun Ajaran 2014/2015. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(1), 12-14.
- Pratiwi, S. W., & Sukma, D. (2013). Komunikasi Interpersonal antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 2(1).
- Romlah, T. (2001). Teori dan praktek bimbingan kelompok. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sulistiyanto, D. (2014). *Upaya Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Metode Kegiatan Kelompok Dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 5 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Universitas Negeri Semarang Smp Negeri 2 Kalasan.* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)